

ABSTRAK

Haora Muth Mainnah, 2026. “Strategi Guru Dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Nilai Tanggung Jawab Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing romadhona kusuma yudha M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa yang memiliki nilai tanggung jawab rendah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), seperti kurang disiplin, terlambat mengumpulkan tugas, kurang aktif, dan kurang mematuhi tata tertib sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan nilai tanggung jawab siswa kelas X, mengetahui faktor pendukung dan penghambat, serta mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas guru PKn, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan siswa kelas X yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi pembelajaran berbasis nilai, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, dan Project Based Learning (PjBL). Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, lingkungan sekolah kondusif, dan kerja sama orang tua. Faktor penghambat meliputi pengaruh pergaulan, rendahnya kesadaran siswa, kurangnya pengawasan orang tua, dan penggunaan media sosial berlebihan. Solusi dilakukan melalui motivasi, pendekatan personal, kerja sama orang tua, pembiasaan tanggung jawab, dan optimalisasi lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pembelajaran PKn, Nilai Tanggung Jawab, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Haora Muth Mainnah, 2026. "Teacher Strategies in Civics Education (PKn) to Enhance the Value of Responsibility Among Grade X Students at SMA Negeri 1 Bengkulu City." Undergraduate Thesis, Pancasila and Civic Education Study Program, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Advisor: Romadhona Kusuma Yudha, M.Pd.

This study was motivated by the observation that some Grade X students demonstrated low levels of responsibility during Civics Education (PKn) lessons manifested in a lack of discipline, late assignment submissions, low engagement, and failure to adhere to school regulations. The study aimed to describe the strategies employed by teachers at SMA Negeri 1 Bengkulu City to enhance student responsibility, identify supporting and inhibiting factors, and outline the solutions implemented. A qualitative approach with a descriptive method was adopted. Research informants included Civics Education teachers, the Deputy Principal for Student Affairs, and Grade X students selected via purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that teacher strategies included value-based learning, problem-based learning, cooperative learning, group discussions, and Project-Based Learning (PjBL). Supporting factors included teacher competence, principal support, a conducive school environment, and parental cooperation. Inhibiting factors included peer influence, low student awareness, a lack of parental supervision, and excessive social media use. Solutions implemented involved providing motivation, adopting a personal approach, fostering parental cooperation, instilling habits of responsibility, and optimizing the school environment.

Keywords: Teacher Strategy, Civics Education Learning, Responsibility Values, Character Education.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran krusial dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensinya melalui berbagai proses pembelajaran dan metode lain yang diakui masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 Ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pengembangan diri. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berfungsi sebagai titik fokus bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik menjadi manusia yang baik. Individu-individu ini memiliki sikap mental yang positif, pengetahuan yang memadai, dan keterampilan yang dapat digunakan untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Dengan kata lain, lembaga pendidikan dipandang sebagai tempat untuk mendidik peserta didik agar mereka cukup siap untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menghasilkan peserta didik yang terdidik dan beradab. Peserta didik tidak hanya

harus memiliki kompetensi intelektual yang tinggi, tetapi mereka juga harus memiliki kompetensi sikap yang memungkinkan mereka untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki kompetensi agama dan sosial yang memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki sikap toleran terhadap pemeluk agama lain, bersikap demokratis, cinta tanah air, bertanggung jawab, disiplin, memiliki budaya berprestasi dan sebagainya.(Hatija).

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Melalui pembelajaran PKn, siswa diharapkan memahami dan menerapkan nilai-nilai moral, tanggung jawab, disiplin, serta kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. PKn tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku siswa agar menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya.

PKn merupakan mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Melalui PKn, siswa dapat mengembangkan potensi pribadi dan karakter sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mata pelajaran ini mengajarkan kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai Pancasila, yang menjadi dasar negara Indonesia. PKn harus dimasukkan dalam kurikulum untuk menanamkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air (nasionalisme) sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proses pembelajaran PPKn melatih siswa berpikir kritis dan bertindak demokratis sesuai dengan etika moral yang baik.

Tujuan PPKn adalah mendidik warga negara agar mengenali dan melaksanakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab mereka, sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter sesuai UUD 1945 dan Pancasila.

Sebagai pendidik, guru berperan dalam menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang selaras dengan karakteristik siswa. Guru harus mampu mengenali karakteristik setiap siswa agar dapat menentukan pembelajaran yang tepat bagi mereka. Proses pembelajaran adalah pengalaman belajar yang diciptakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru merupakan hasil dari rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sejak awal. (Bukit et al., 2022)

Tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru untuk mempermudah pemilihan strategi pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Dengan tujuan-tujuan ini, guru dapat mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang harus diambil untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran humanistik, yang menekankan bahwa pembelajaran harus berfokus pada pemahaman bagaimana manusia menciptakan perasaan, sikap, dan nilai. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan, sikap yang perlu ditanamkan pada siswa melalui proses pembelajaran adalah iman dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karakter mulia, kreativitas, dan kemandirian (Bukit et al., 2022).

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai inti pembelajaran kewarganegaraan karena penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun dalam lingkungan sosial (Belajar, 2021). Kesadaran akan tanggung jawab dalam belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan tanggung jawab, siswa menjadi lebih dewasa dalam proses belajar. Lebih jauh lagi, tanggung jawab juga membantu dalam pemecahan masalah dan meningkatkan kepercayaan diri. Disiplin yang baik menumbuhkan rasa tanggung jawab yang kuat, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Tanggung jawab ini ditandai dengan sikap kepemilikan, disiplin, dan empati.

Memiliki rasa tanggung jawab berarti seseorang menyadari kewajibannya, sedangkan disiplin menunjukkan perilaku tertib dan kepatuhan terhadap peraturan. Empati berarti seseorang mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain tanpa merasa terbebani oleh tanggung jawabnya. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa masih kurang memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dalam belajar Kewarganegaraan (Norlita et al., 2023).

Dalam praktiknya, penanaman nilai tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, khususnya pada siswa kelas X, ditemukan berbagai perilaku siswa yang

mencerminkan tingkat tanggung jawab yang berbeda-beda.

Sebagian siswa telah menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, seperti berpartisipasi aktif dan mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan perilaku kurang bertanggung jawab. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang melakukan tindakan mencontek, kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, serta kurang memahami materi karena bergantung pada teman. Selain itu, terdapat pula siswa yang datang terlambat, tidak mematuhi aturan penggunaan atribut saat upacara, serta mengabaikan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Selain strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, keberhasilan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran. Faktor pendukung dapat berasal dari kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, lingkungan sekolah yang kondusif, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, serta kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan sekolah. Namun, dalam menerapkan strategi ini, guru juga menghadapi berbagai faktor penghambat, seperti rendahnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab di kalangan sebagian siswa, pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial yang berlebihan, dan perbedaan karakteristik siswa dalam menerima pembelajaran. Berbagai faktor ini secara langsung dan tidak langsung memengaruhi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa.

Berbagai faktor penghambat yang muncul dalam proses pembelajaran tentu membutuhkan upaya dan solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru perlu mengambil berbagai langkah untuk mengatasi hambatan-hambatan ini sambil memaksimalkan faktor pendukung sekolah, seperti memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa, menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab, meningkatkan komunikasi dengan siswa, dan membangun kerja sama dengan orang tua. Penelitian juga menunjukkan bahwa teladan guru, praktik yang konsisten, dan dukungan dari seluruh lingkungan sekolah merupakan komponen penting dalam membentuk karakter siswa.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih menghadapi berbagai tantangan, sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Lebih jauh lagi, keberhasilan penerapan strategi tersebut juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang membutuhkan solusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan nilai tanggung jawab pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Pkn untuk meningkatkan nilai

tanggung jawab siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu?

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran Pkn untuk meningkatkan nilai tanggung jawab siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung dalam menerapkan strategi pembelajaran Pkn untuk meningkatkan nilai tanggung jawab siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran PKn dalam meningkatkan nilai tanggung jawab siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran PKn guna meningkatkan nilai tanggung jawab siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.
3. Untuk menemukan solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung dalam menerapkan strategi pembelajaran PKn untuk meningkatkan nilai tanggung jawab siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

D.Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan studi ilmiah tentang Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya mengenai strategi pembelajaran Kewarganegaraan untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang membahas pendidikan karakter, khususnya nilai tanggung jawab dalam konteks pembelajaran Kewarganegaraan di tingkat sekolah menengah atas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran kewarganegaraan dan memperkuat pendidikan karakter, khususnya menanamkan nilai tanggung jawab siswa. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan sekolah, program pengembangan karakter, dan meningkatkan profesionalisme guru, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mengembangkan siswa yang berkarakter, disiplin, dan bertanggung jawab.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam merancang, menerapkan,

dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai tanggung jawab siswa. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif, beragam, dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan profesionalisme dan inovasi pembelajaran dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik karakter dan penunjang warga negara yang bertanggung jawab.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran kewarganegaraan mereka, baik dalam menyelesaikan tugas, mematuhi peraturan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya tanggung jawab sebagai dasar kehidupan sehari-hari, sehingga menumbuhkan rasa disiplin, kemandirian, dan kepedulian terhadap kewajiban mereka sebagai siswa dan warga negara.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman akademis dan empiris kepada penulis dalam menerapkan teori Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan pada penelitian praktis di lapangan. Melalui penelitian ini, penulis dapat memperluas wawasan dan pemahamannya tentang strategi

pembelajaran Kewarganegaraan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, serta mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam meneliti isu-isu pendidikan karakter.

Selain itu , penelitian ini diharapkan dapat menjadi platform bagi penulis untuk mengembangkan keterampilan penelitian, mulai dari pengembangan proposal dan pengumpulan data hingga analisis data dan penarikan kesimpulan ilmiah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi bagi penulis dalam memenuhi perannya sebagai calon pendidik dan praktisi pendidikan, khususnya dalam menerapkan pembelajaran Kewarganegaraan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan tanggung jawab siswa.

